

ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN PENULISAN KATA DEPAN PADA KARANGAN CERITA FANTASI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 TARAKAN

Miftah Auliyah¹, Asih Riyanti²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

e-mail: miftahauliyah7@gmail.com¹, asihriyanti17@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi beberapa factor penting yang perlu dipahami, khususnya ketika menggunakan huruf kapital dan kata depan, serta dampak yang dialami siswa dalam penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam karangan cerita fantasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dari subjek dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini telah ditemukan kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kapital sebanyak 364 kesalahan meliputi (1). 47 kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan setelah tanda titik, (2). 13 kesalahan penggunaan huruf kapital pada awalan dalam kalimat petikan langsung, (3). 41 kesalahan penggunaan huruf kapital pada unsur nama orang, (4). 242 kesalahan penggunaan huruf kapital ditengah-tengah kata/kalimat, (5). 19 kesalahan penggunaan huruf capital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, dan (6). 2 kesalahan penggunaan huruf kapital pada awalan nama Tuhan dan 21 kesalahan pada penulisan kata depan di- dan ke-.

Kata Kunci: Ejaan, kapital, kata depan, cerita fantasi

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari kita, penggunaan bahasa memungkinkan kita menyampaikan pemikiran dan perasaan kepada orang lain serta berfungsi sebagai alat komunikasi. tanpa bahasa, menyampaikan pendapat akan menjadi sulit, pemikiran dan gagasannya kepada orang lain. melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan pemikiran atau gagasannya dengan dua cara, yakni verbal dan nonverbal. gagasan verbal yaitu seseorang dapat diungkapkan secara langsung melalui komunikasi lisan, sementara secara nonverbal atau tertulis, gagasan disampaikan secara tidak langsung. (Tamala, Evi & Charlina, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan,

hal ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam penerapan kaidah bahasa, terdapat perbedaan penggunaan bahasa menurut ejaannya (Zubaidi & Faznur, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni, mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. keempat keterampilan berbahasa ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Yindri Yahya & Didi Yulistio, 2018).

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis menempati posisi terakhir, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat menguasai keterampilan menulis setelah menguasai ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis menjadi aspek yang penting bagi siswa dalam mata pelajaran, terutama bahasa Indonesia, karena mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan agar seseorang dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik dan benar, seperti rajin membaca buku dan melakukan latihan secara konsisten. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis, khususnya menulis teks cerita fantasi. melalui keterampilan ini, siswa dapat memperkaya kemampuan mereka dalam menulis cerita fantasi sesuai dengan imajinasi dan khayalan mereka sendiri.

Dalam Kurikulum Merdeka cerita fantasi merupakan salah satu materi yang terdapat pada jenjang MTs/SMP kelas VII pada Bab II dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Cerita fantasi merupakan salah satu contoh media untuk menuangkan kreativitas serta menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif berdasarkan imajinasi serta khayalan dari siswa itu sendiri. Cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang bersifat imajinatif dan khayalan. Dalam cerita fantasi, peristiwa yang tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata terkadang bisa menjadi biasa dan tidak terduga, meskipun hal tersebut jarang terjadi atau tidak terjadi dalam kehidupan nyata. Akibatnya, jika peristiwa-peristiwa tersebut dianalisis secara logika, kecil kemungkinan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas menulis bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa, sehingga masih banyak kesalahan berbahasa pada bidang ejaan di dalam karangan cerita fantasi yang telah dibuat oleh siswa. Kalimat yang lengkap sebaiknya ditulis sesuai dengan aturan-aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia mencakup uraian bunyi bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dengan kaidah yang harus diikuti oleh pengguna bahasa tersebut yang dalam hal ini untuk menjaga keteraturan dan keseragaman bentuk, hal ini terutama dalam bahasa tulis yang menekankan untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital dan kata depan.

Penggunaan huruf kapital (besar) pada saat ini sering diabaikan dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan kaidahnya sering dilupakan oleh penulis. Jika penggunaan huruf kapital ini diterapkan dengan benar, akan membawa banyak manfaat dalam kegiatan menulis. hal yang sama berlaku untuk penulisan kata depan, di mana masih banyak kesalahan dalam penggunaannya. Seseorang seringkali menggabungkan bahkan memisahkan atau menggabungkan kata depan secara tidak tepat dan tidak sesuai dengan Pedoman Umum Bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah kebahasaan dalam bahasa tersebut. Dalam penulisan sering kali terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf, seperti penempatan huruf kapital di tengah kalimat maupun diakhir kalimat, serta penulisan kata depan yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa biasanya terjadi karena ketidakhati-hatian serta sifat buru-buru dari siswa. Kesalahan ejaan, terutama dalam penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan merupakan salah satu jenis kesalahan dalam bahasa tulis. sebuah tulisan, meskipun memiliki isi yang bagus, tidak dapat dianggap sebagai tulisan yang baik jika terdapat banyak kesalahan ejaan dan tidak memperhatikan tata eja yang benar. Kesalahan ini dapat menghambat penyampain isi tulisan kepada pembaca dengan jelas dan akurat. Kesalahan ejaan tersebut masih ditemukan pada karangan teks cerita fantasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tarakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui banyaknya kesalahan ejaan

khususnya pada penggunaan huruf kapital dan kata depan dalam menulis teks cerita fantasi. (Zubaidi, & Faznur, 2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tarakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 Semester Ganji TA 2023/2024 dan diikuti oleh 15 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tarakan. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) metodologi penelitian kualitatif adalah sarana pengumpulan data yang menghasilkan bahasa deskriptif atau pernyataan tertulis tentang individu dan fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (Murdiyanto, 2020). Sumber data penelitian kualitatif ini adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka. Jadi dengan menggunakan metode ini tidak menghasilkan data yang berupa angka-angka, melainkan data yang bersifat deskriptif (Ariyanti, 2019). Analisis data kualitatif adalah yang berkaitan mengenai informasi yang dihasilkan oleh objek penelitian berupa kata atau kalimat (Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali, 2015). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi (mengamati) dengan teknik catat serta tes membuat teks karangan cerita fantasi. Cara menganalisis data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Membaca teks cerita fantasi dengan cermat, seksama, dan berulang-ulang satu persatu untuk menemukan kesalahan berbahasa pada bidang ejaan dalam cerita fantasi sisal
- 2) Mengidentifikasi kesalahan kebahasaan pada data yang ditemukan,
- 3) Mengelompokkan/mengklasifikasi kesalahan berdasarkan bidang, lalu analisis kesalahan Bahasa
- 4) Melakukan pengecekan kembali pada hasil yang telah ditemukan dalam data karangan cerita fantasi sisal
- 5) Mengevaluasi kesalahan berbahasa / melakukan pembetulan pada kesalahan berbahasa

(ejaan)

- 6) Memaparkan analisis data berdasarkan klasifikasi kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan tersebut
- 7) Menyimpulkan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan pada karangan cerita fantasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tarakan. Dari 15 sampel ditemukan sebanyak 364 kesalahan penggunaan huruf kapital dan 21 kesalahan penulisan kata depan *di-* dan *ke-* dalam kategori, sebagai berikut:

Tabel.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

| NO | Kategori Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital | Banyak Kesalahan |
|---------------|---|------------------|
| 1. | Tidak menggunakan huruf kapital diawal kalimat maupun setelah tanda titik | 47 |
| 2. | Tidak menggunakan huruf kapital pada awalan dalam kalimat dalam petikan langsung | 13 |
| 3. | Tidak menggunakan huruf kapital pada unsur nama orang. | 41 |
| 4. | Menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kata/kalimat | 242 |
| 5. | Tidak menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan | 19 |
| 6. | Tidak menggunakan huruf kapital pada setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan | 2 |
| Jumlah | | 364 |

Pemaparan:

Data 1

Huruf kapital seharusnya dipakai diawal kalimat maupun setelah tanda titik akan tetapi berdasarkan analisis kesalahan ejaan terkhususnya penggunaan huruf kapital atau huruf besar

sebagian siswa masih ada yang menulis huruf kecil diawal kalimat maupun setelah tanda titik.

Kesalahan data 1:

- a. *pada* suatu hari di dasar laut yang indah hiduplah dua orang anak duyung yang cantik bernama laura dan lola.
- b. *pada* pagi hari yang cerah kakek Budi akan berangkat ke sawah.

Pembenaran data 1:

Penggunaan huruf kapital diawal kalimat adalah aturan tatat bahasa yang digunakan dalam penulisan bahasa Indonesia. Secara umum, setiap kalimat dimulai dengan huruf kapital (huruf besar). Ini penting karena huruf kapital di awal kalimat dapat membantu dalam mengidentifikasi awal sebuah karangan teks. Hal ini memberikan tanda kepada pembaca bahwa kalimat sebelumnya telah berakhir dan kalimat yang baru dimulai.

Penggunaan huruf kapital di awal kalimat juga menciptakan struktur yang rapi dan memudahkan pembaca dalam memahami urutan informasi dalam teks. Oleh karena itu aturan ini menjadi aspek penting dalam tata bahasa yang harus diikuti dalam menulis. Jadi, berdasarkan analisis kesalahan pada karangan siswa kelas VII di SMPN 1 Tarakan terdapat 47 kesalahan penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan setelah tanda titik. Maka pembenaran dari kesalahan data 1 adalah sebagai berikut:

- a. Pada suatu hari di dasar laut yang indah hiduplah dua orang anak duyung yang cantik bernama laura dan lola.
- b. Pada pagi hari yang cerah kakek Budi akan berangkat ke sawah.

Data 2

Huruf kapital dipakai pada awalan dalam kalimat dalam petikan langsung, namun terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dalam petikan langsung siswa pada karangan cerita fantasi mereka.

Kesalahan data 2:

- a. “wah indah sekali suara seruling itu.”
- b. “hey Runtuboy apa kamu yakin ingin menjualku?”
- c. “bu tadi gempu ya?”

Pembenaran data 2:

Penggunaan huruf kapital pada awalan dalam kalimat petikan langsung harus sesuai dengan aturan tata bahasa. Dalam bahasa Indonesia, jika kita menggunakan petikan langsung atau kalimat petikan kita harus memulainya menggunakan huruf kapital.

Penggunaan huruf kapital pada awalan dalam kalimat petikan langsung juga dapat membantu kita dalam membedakan awalan kalimat petikan langsung dari teks yang lainnya serta memastikan bahwa kutipan tersebut sesuai dengan tata bahasa yang benar. Jadi, berdasarkan analisis kesalahan pada karangan siswa kelas VII di SMPN 1 Tarakan terdapat 13 kesalahan penggunaan huruf kapital pada awalan dalam kalimat petikan langsung. Maka pembenaran dari kesalahan data 2 adalah sebagai berikut:

- a. “Wah indah sekali suara seruling itu.”
- b. “Hey Runtuboy apa kamu yakin ingin menjualku?”
- c. “Bu tadi gempu ya?”

Data 3

Huruf kapital seharusnya dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, namun masih ada siswa yang menggunakan huruf kecil sebagai huruf pertama dalam unsur nama orang.

Kesalahan data 3:

- a. Pada suatu hari ada anak kecil bernama muhammad riyan kurnia
- b. Raja meminta laura membagikan undangan pesta ke seluruh kota.
- c. lilis tiba-tiba mendengar suara bayi menangis yang bersumber di dalam hutan

keramat tersebut

- d. ... bernama sofia, bianca, oliave mereka menjelajahi hutan-hutan ajaib....
- e. alvaro pun memulai petuangannya dengan...

Pembenaran data 3:

Dalam bahasa Indonesia, huruf capital digunakan untuk memulai unsur nama orang sebagai bentuk penghormatan dan pengidentifikasian yang jelas. Jika merujuk pada individu dengan nama dalam hal tulisan, maka kita harus memulai nama orang dengan huruf capital karena ini adalah aturan dasar tata bahasa untuk menghormati integritas nama seseorang.

Penggunaan huruf kapital dalam nama orang membantu kita dalam menghindari kesalahan tata bahasa dan memastikan bahwa nama seseorang ditulis dengan benar dan diakui dengan baik dalam berbagai konteks. Jadi, berdasarkan analisis kesalahan pada karangan siswa kelas VII di SMPN 1 Tarakan terdapat 41 kesalahan penggunaan huruf kapital pada awalan unsur nama orang. Maka pembenaran dari kesalahan data 3 adalah sebagai berikut:

- a. Pada suatu hari ada anak kecil bernama Muhammad Riyan Kurnia
- b. Raja meminta Laura membagikan undangan pesta ke seluruh kota.
- c. Lilis tiba-tiba mendengar suara bayi menangis yang bersumber di dalam hutan keramat tersebut.
- d. ... bernama Sofia, Bianca, Oliave mereka menjelajahi hutan-hutan ajaib....
- e. Alvaro pun memulai petuangannya dengan...

Data 4

Huruf kapital tidak boleh digunakan ditengah-tengah kata ataupun kalimat terkecuali dengan ketentuan-ketentuan tertentu semisal nama orang, sebutan dan kata

ganti untuk Tuhan,serta ketentuan-ketentuan lainnya. Ternyata masih banyak siswa yang salah dalam penggunaan huruf kapital di tengah-tengah kata ataupun kalimat.

Kesalahan data 4:

- a. ...mereka memiliki siFat yang berbeda....
- b. ... dia hidup di seBuah keRajaan yang sangat jaRang Diketahui oleh oRang Lain.
- c. ...saat asik memBaca dia tiBa-tiBa BerpikiR Bagaimana caRanya keluaR daRi seBuah istana yang sangat amat dijaga ketat...
- d. ...ia meminta maaF dan Berjanji tidak mengulangnya lagi kepada orang tuanya pun memaFkannya
- e. Saat tengah maLam dia memutuskan untuk melaRikan diRi daRi seBuah keRajaan yang sangat amat ketat.
- f. Suatu hari ada seekor singa Yang Masuk ke dalam sebuah goa yang gelap disiTU TempaT Tinggal singa. SaaT iTu singa sedang keluar unTuk mencari mangsa unTuk dimakan, Sehingga goa nya kosong dan Tidak Berpenghuni

Pembenaran data 4:

Penggunaan huruf kapital di tengah-tengah kalamat adalah salah satu pelanggaran tata bahasa yang umum terjadi dalam penulisan bahasa Indonesia. Hal ini terjadi ketika huruf kapital digunakan pada kata atau kalimat yang seharusnya tidak memerlukan huruf besar dan ini bisa mengakibatkan ketidaksesuaian dan kebingungan dalam teks.

Ketika huruf kapital digunakan secara tidak tepat ditengah kata atau kalimat ini bukan hanya pelanggaran tata bahasa tetapi juga bisa mengganggu keterbacaan teks dan mengurangi profesionalisme tulisan. Oleh karena itu penting untuk mengikuti aturan tata bahasa yang benar dan hanya menggunakan huruf kapital diawal kalimat dan sesuai ketentuan ejaan yang berlaku. Jadi, berdasarkan analisis kesalahan pada karangan siswa kelas VII di SMPN 1 Tarakan terdapat 242 kesalahan penggunaan huruf kapital ditengah-

tengah kata atau kalimat. Maka pembenaran dari kesalahan data 4 adalah sebagai berikut:

- a. ...mereka memiliki sifat yang berbeda....
- b. ... dia hidup di sebuah kerajaan yang sangat jarang diketahui oleh orang lain.
- c. ...saat asik membaca dia tiba-tiba berpikir bagaimana caranya keluar dari sebuah istana yang sangat amat dijaga ketat...
- d. ...ia meminta maaf dan berjanji tidak mengulangnya lagi kepada orang tuanya pun memafkannya
- e. Saat tengah malam dia memutuskan untuk melarikan diri dari sebuah kerajaan yang sangat amat ketat.
- f. Suatu hari ada seekor singa yang masuk ke dalam sebuah goa yang gelap disitu tempat tinggal singa. Saat itu singa sedang keluar untuk mencari mangsa untuk dimakan, Sehingga goa nya kosong dan tidak berpenghuni.

Data 5

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti Ayah, Ibu.

Kesalahan data 5:

- a. dia anak tunggal dari ayah ibunya
- b. Sesampainya di rumah ibu langsung menyiapkan aku makanan yang sangat banyak.
- c. Sang ibu pun mulai panik karena anaknya menghilang.

Pembenaran data 5:

Penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan adalah aturan tata bahasa yang memastikan penghormatan dan pengakuan terhadap anggota keluarga tertentu. Dalam hal ini membantu penekanan khusus pada hubungan keluarga yang diacu dan menghormati peran dan posisi dalam keluarga.

Misalnya ketika kita ingin merujuk kepada Ibu maka penggunaan huruf kapital memberikan arti bahwa kita merujuk kepada ibu dengan penuh penghormatan dan penting. Jadi, berdasarkan analisis kesalahan pada karangan siswa kelas VII di SMPN 1 Tarakan terdapat 19 kesalahan penggunaan huruf kapital yang merujuk kepada hubungan kekerabatan. Maka pembenaran dari kesalahan data 5 adalah sebagai berikut:

- a. ... dia anak tunggal dari Ayah Ibunya
- b. Sesampainya di rumah Ibu langsung menyiapkan aku makanan yang sangat banyak.
- c. Sang Ibu pun mulai panik karena anaknya menghilang.

Data 6

Huruf kapital dipakai pada setiap kata nama agama/symbol keagamaan, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan, namun masih ada siswa yang menuliskan kata "Tuhan/Allah" menggunakan huruf kecil.

Kesalahan data 6 :

- a. kemudian kakeknya mengatakan kepada Gilang bahwa yang bisa menurunkan hujan hanya allah swt. kita hanya bisa berdoa saja...
- b. ...subahanallah, bagaimana mungkin tanaman padi ini sudah matang?....

Pembenaran data 6:

Penggunaan huruf kapital pada setiap kata dalam nama agama atau symbol keagamaan, kitab suci, dan kata yang merujuk kepada Tuhan adalah prinsip tata bahasa yang mewujudkan penghormatan dan kekhususan terhadap aspek-aspek keagamaan. Ini mencerminkan terhadap keyakinan dan nilai-nilai agama seseorang atau kelompok.

Penggunaan huruf kapital dalam hal ini juga dapat berfungsi untuk menjaga keterbacaan dan menghindari kebingungan dalam tulisan. Jadi, berdasarkan analisis

kesalahan pada karangan siswa kelas VII di SMPN 1 Tarakan terdapat 2 kesalahan penggunaan huruf kapital pada setiap kata dalam nama agama atau simbol keagamaan, kitab suci, dan kata yang merujuk kepada Tuhan. Maka pembenaran dari kesalahan data 6 adalah pada setiap kata Tuhan dan simbol keagamaan sebagai berikut:

- d. kemudian kakeknya mengatakan kepada Gilang bahwa yang bisa menurunkan hujan hanya Allah SWT. kita hanya bisa berdoa saja...
- e. ...Subhanallah, bagaimana mungkin tanaman padi ini sudah matang?....

Tabel.2 Kesalahan penulisan kata depan

| No | Kesalahan kata depan |
|----|----------------------------|
| 1 | <i>Ke-</i> (kesebuah) |
| 2 | <i>di-</i> (disebuah desa) |
| 3 | <i>Ke-</i> (kesawah) |
| 4 | <i>di-</i> (diruangan) |
| 5 | <i>Ke-</i> (kekawasan) |
| 6 | <i>di-</i> (disekolah) |

Kata depan *ke-* biasa digunakan untuk menunjukkan arah atau tujuan suatu pergerakan sementara kata depan *di-* seringkali digunakan untuk memberikan informasi tentang lokasi atau tempat di mana sesuatu berada. Kedua kata depan ini sangat penting dalam membentuk kalimat yang jelas dan mengkomunikasikan informasi dengan tepat. Pemahaman yang baik terhadap kata depan dapat membantu kita dalam menyusun kalimat yang jelas dan akurat dalam berkomunikasi.

Data 1: *ke-*

Kesalahan data 1: kesebuah

Pembenaran data 1:

Untuk mengetahui apakah kata tersebut merupakan kata depan adalah : Pertama, kata depan *ke-* mempunyai pasangan *di* dan *dari*

Kedua, kata depan tidak dapat disandingkan dengan kata *meng-*

Analisis: Kata *ke sebuah* tersebut selain *ke sebuah*, ada pula *di sebuah*, dan *dari sebuah*. Bentuk *ke sebuah* juga tidak dapat dilawankan dengan *mengsebuah*. Hal itu berarti bahwa di pada *ke sebuah* termasuk **kata depan** dan harus dipisah

Data 2: di-

Kesalahan data 2: disebuah desa Pembetulan

data 2:

Selain kata depan *di-* mempunyai pasangan *ke-* dan *dari-*. Kata depan *di* pada kata yang dianalisis disamping menunjukkan tempat, penulisannya harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Oleh karena itu kata disebuah desa seharusnya penulisannya: **di sebuah desa**

Data 3: ke-

Kesalahan data 3: kesawah

Pembetulan data 3:

Untuk mengetahui apakah kata tersebut merupakan kata depan adalah : Pertama, kata depan *ke-* mempunyai pasangan *di* dan *dari*

Kedua, kata depan tidak dapat disandingkan dengan kata *meng-*

Analisis: Kata *ke sawah* tersebut selain *ke sawah*, ada pula *di sawah*, dan *dari sawah*. Bentuk *ke sebuah* juga tidak dapat dilawankan dengan *mengsawah*. Hal itu berarti bahwa

di pada *ke sawah* termasuk **kata depan** dan harus dipisah. Kata sawah juga menunjukkan tempat, maka penulisannya harus di pisah, sehingga penulisan yang benar adalah: **ke sawah**

Data 4: di-

Kesalahan data 4: diruangan

Pembenaran data 4:

Untuk mengetahui apakah kata tersebut merupakan kata depan adalah : Pertama, kata depan *di-* mempunyai pasangan *ke* dan *dari*

Kedua, kata depan tidak dapat disandingkan dengan kata *meng-*

Analisis: Kata *ke ruangan* tersebut selain *ke ruangan* ada pula *di ruangan*, dan *dari ruangan*. Bentuk *ke ruangan* juga tidak dapat dilawankan dengan *mengruangan*. Hal itu berarti bahwa di pada *ke ruangan* termasuk **kata depan** dan harus dipisah. Kata ruangan juga menunjukkan tempat, maka penulisannya harus di pisah, sehingga penulisan yang benar adalah : **di ruangan**

Data 5: ke-

Kesalahan data 5: kekawasan

Pembenaran data 5:

Kata ruangan menunjukkan tempat, maka penulisannya harus di pisah, sehingga penulisan yang benar adalah : **ke kawasan**. Untuk mengetahui apakah kata tersebut merupakan kata depan adalah :

Pertama, kata depan *ke-* mempunyai pasangan *di* dan *dari*

Kedua, kata depan tidak dapat disandingkan dengan kata *meng-*

Analisis : Kata *ke kawasan* tersebut selain *ke kawasan*, ada pula *di kawasan*, dan *dari*

kawasan. Bentuk ke kawasan juga tidak dapat dilawankan dengan *mengskawasan*. Hal itu berarti bahwa di pada *ke kawasan* termasuk **kata depan** dan harus dipisah. Kata kawasan juga menunjukkan tempat, maka penulisannya harus di pisah, sehingga penulisan yang benar adalah : **ke kawasan**

Data 6 : di-

Kesalahan data 6: disekolah

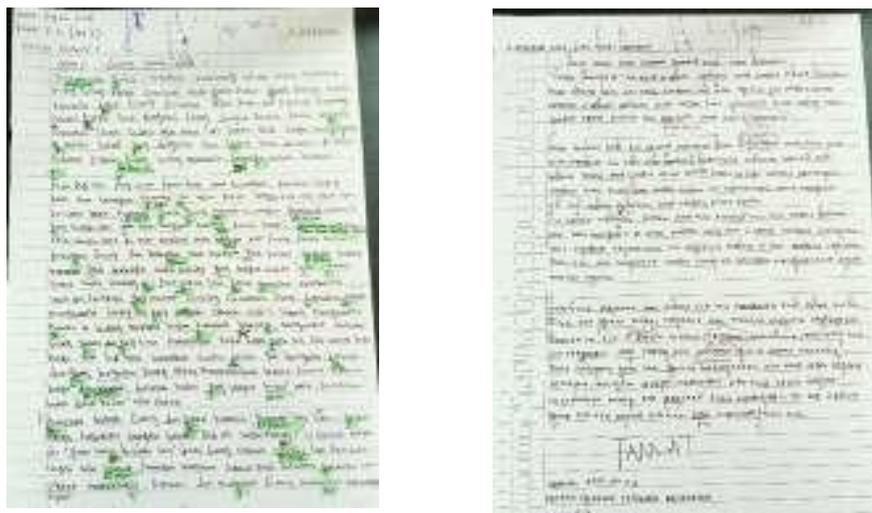
Pembenaran data 6:

Untuk mengetahui apakah kata tersebut merupakan kata depan adalah : Pertama, kata depan *di-* mempunyai pasangan *ke-* dan *dari*

Kedua, kata depan tidak dapat disandingkan dengan kata *meng-*

Analisis : Kata *di sekolah* tersebut selain *ke sekolah*, ada pula *di sekolah*, dan *dari sekolah*. Bentuk ke sekolah juga tidak dapat dilawankan dengan *mengsekolah*. Hal itu berarti bahwa di pada *di sekolah* termasuk **kata depan** dan harus dipisah. Kata sekolah juga menunjukkan tempat, maka penulisannya harus di pisah, sehingga penulisan yang benar adalah : **di sekolah**

Gambar 1. Dokumentasi Kesalahan Ejaan Siswa SMPN1 Tarakan



tengah kata/kalimat, tidak menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, dan tidak menggunakan huruf kapital pada setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Akan tetapi sudah ada sebagian siswa yang minim kesalahan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital. Sedangkan kesalahan ejaan dalam penulisan kata depan ditemukan kesalahan penulisan kata depan di- dan ke-.

Kesalahan ejaan yang teridentifikasi mencakup kesalahan penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan. salah satu kesalahan ejaan yang umum terlihat adalah penggunaan huruf kapital. Hal ini terlihat dari adanya 364 kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan cerita fantasi siswa, yang meliputi 47 kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan setelah tanda titik, 13 kesalahan penggunaan huruf kapital pada awalan dalam kalimat petikan langsung, 41 kesalahan penggunaan huruf kapital pada unsur nama orang, 242 kesalahan penggunaan huruf kapital ditengah-tengah kata/kalimat, 19 kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, dan 2 kesalahan penggunaan huruf kapital pada awalan nama Tuhan. Sedangkan dalam penulisan kata depan di- dan ke- terdapat 21 kesalahan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan (penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan) pada karangan cerita fantasi siswa kelas VII di SMPN 1 Tarakan masih banyak. Jumlah kesalahan pada ejaan penggunaan huruf kapital terdapat 364 kesalahan dan 21 kesalahan terhadap kesalahan penulisan kata depan di- dan ke-.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 12–28. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361>
- Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Sandu Siyoto, SKM, M. K., & M. Ali Sodik, M. . (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Evi Tamala & Charlina, H. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dan bidang morfologi pada teks eksposisi siswa kelas x smk farmasi ikasari pekanbaru

(pp. 20–28).

Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (Issue March).

Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif.

Yindri Yahya, Didi Yulistio, (2018). Kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas vii smp negeri 14 kota bengkulu (pp. 350–355).

Zubaidi, A., & Faznur, L, S. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta (pp. 126–132).